

Analisis Implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau

Salsabila Prayatna¹ Fitriani Pramita Gurning²

Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: salsabilaprayatna30006890@gmail.com¹

Abstrak

UNICEF menyatakan bahwa stunting disebabkan oleh kekurangan gizi selama dua tahun pertama kehidupan anak, defisiensi gizi pada ibu saat mengandung, dan sanitasi yang tidak memadai. Secara global, stunting merupakan isu yang mendapat perhatian serius dari semua negara. Selama 20 tahun terakhir, terdapat kemajuan yang signifikan dalam penanggulangan stunting di seluruh dunia, meskipun penanganannya masih belum merata di seluruh kawasan. Untuk mengurangi angka stunting, Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau menerapkan program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), yang bertujuan menjaga keseimbangan gizi bagi anak berisiko pertumbuhan terhambat, termasuk balita dari keluarga dengan ekonomi rendah, ibu hamil, ibu menyusui, dan remaja putri. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan program Dapur Sehat di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan kolaborasi dari berbagai pihak terkait, dengan fokus pada kesiapan dan kemampuan petugas dalam menangani kasus stunting. Program ini menetapkan kriteria dan tujuan yang jelas, dengan penurunan angka stunting menjadi 16 anak. Struktur organisasi mencakup SOP, evaluasi, dan hasil pelaksanaan dengan evaluasi kolaboratif dan pemberian makanan tambahan. Meskipun ada masalah tumpang tindih pekerjaan dan tantangan dari faktor ekonomi serta pengetahuan masyarakat yang belum optimal, sarana, prasarana, dan dana yang tersedia cukup mendukung, namun faktor ekonomi keluarga yang terbatas masih menghambat efektivitas program DASHAT.

Kata Kunci: Program Dapur Sehat Atasi Stunting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak adalah gizi. Nutrisi yang diterima anak sebelum lahir bergantung pada nutrisi yang ada dalam darah ibu. Pola makan anak setelah lahir tergantung pada ketersediaan makanan dan fungsi saluran pencernaan. Stunting pertumbuhan paling sering terjadi antara usia 6 hingga 18 bulan kehidupan (HPK). Balita yang mengalami kekurangan gizi menghadapi tantangan dalam perkembangan intelektual dan kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan mereka selama masa tumbuh kembang, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan produktivitas yang rendah ketika dewasa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan ini meliputi kondisi nutrisi ibu hamil, asupan gizi yang kurang memenuhi pada balita, serta penyakit menular. Saat ini, stunting adalah Persoalan gizi mendasar yang dihadapi banyak bayi di seluruh dunia (World Health Organization, 2020).

UNICEF menyatakan bahwa stunting disebabkan oleh kekurangan gizi selama dua tahun pertama kehidupan anak, Defisiensi gizi pada ibu saat mengandung, dan sanitasi yang tidak memadai. Secara global, stunting merupakan isu yang mendapat perhatian serius dari semua negara. Selama 20 tahun terakhir, terdapat kemajuan yang signifikan dalam penanggulangan stunting di seluruh dunia. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF),

jumlah anak dibawah lima tahun yang terkena stunting pada 2020 mencapai 149,2 juta, mengalami penurunan sebesar 26,7% dari angka 203,6 juta pada tahun 2000. Meskipun demikian, penanganan stunting masih belum merata di seluruh kawasan (UNICEF, 2021).

Menurut Hasil Riset Kesejahteraan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan pada tahun 2018, Sumut berada di peringkat ke-13 wilayah di Indonesia dengan jumlah kejadian hambatan tertinggi. Menurut Dinas Kesejahteraan Indonesia (2018), pada tahun tersebut, prevalensi hambatan di Sumatera Utara mencapai 32,9%, yang berarti satu dari tiga balita di daerah tersebut mengalami hambatan. Namun, meskipun Sumatera Utara masih termasuk provinsi dengan tingkat stunting yang tinggi, angka stuntingnya menurun menjadi 25,8% pada tahun 2019 (SSGI, 2021). Misalnya, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, mencatat angka stunting 12,5% pada tahun yang sama, meskipun ini bukan angka tertinggi di provinsi tersebut. Hasil dari upaya pencegahan hambatan di wilayah Toko Serdang pada tahun 2020 menunjukkan penurunan tingkat hambatan di wilayah tersebut. Frekuensi hambatan turun dari 3,07% menjadi 1,52%. Untuk mengurangi angka stunting, puskesmas Kecamatan Pagar Merbau menerapkan program Dapur Sehat Atasi Stunting sebagai cara untuk mengatasi pertumbuhan yang terhambat. Program peran aktif masyarakat yang dikenal sebagai "Dapur Sehat Atasi Stunting" (DASHAT) bertujuan untuk menjaga keseimbangan gizi bagi anak yang berisiko pertumbuhan terhambat, termasuk anak yang sedang menikah, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah (Dainy, 2023).

Tujuan utama dari program DASHAT adalah memperbaiki mutu nutrisi dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pangan lokal dan mempercepat penurunan tingkat pertumbuhan terhambat di tingkat desa atau kelurahan (Pramudita, 2024). Program ini dibuat teruntuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya makanan yang seimbang serta memberdayakan mereka dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, dari program DASHAT berharap dapat memberikan solusi konkret dan berkelanjutan dalam menanggulangi masalah stunting di komunitas yang rentan, seperti keluarga dengan ekonomi rendah dan balita yang berisiko stunting. DASHAT diharapkan mampu menyehatkan masyarakat, khususnya keluarga yang terkena dampak stunting. Melalui pemberian gizi yang baik, keluarga perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi keluarga yang berisiko mengalami stunting dan berpartisipasi dalam kelompok usaha keluarga secara berkelanjutan. (Sufi, 2023)

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran tenaga kesehatan dan stakeholder di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau dalam menurunkan tingkat stunting. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki secara menyeluruh pelaksanaan dan efek dari program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menyebut penelitian ini "Analisis Implementasi Program DASHAT Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai pendekatan. Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019), adalah cara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi dan arti dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif biasanya mengutamakan kedalaman informasi yang diperoleh sehingga memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam. Metode ini dimaksudkan untuk mengkaji masalah yang membutuhkan analisis mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana program Dapur Sehat diterapkan untuk mengatasi stunting di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi selama Implementasi program pengurangan stunting

Penyampaian dan penjelasan mengenai program Dapur Sehat ini mempermudah komunikasi dengan masyarakat yang memiliki balita stunting. Namun, terkadang penjemputan dilakukan untuk komunitas yang tidak hadir karena berbagai alasan. Penjemputan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi tentang program tersebut sampai kepada keluarga dengan balita stunting. Berdasarkan teori Van Meter dan Van Horn, komunikasi harus konsisten saat menyampaikan informasi tentang tujuan dan standar kepada pelaksana kebijakan. Adapun hambatannya, kader masih harus membawa bola ke komunitas selama kegiatan sosialisasi. Ini berlaku tidak hanya selama sosialisasi, tetapi juga saat bayi dan balita diukur ulang karena orang tuanya malas membawa mereka.

Strategi untuk melaksanakan program untuk mengurangi stunting

Menurut observasi dan wawancara dengan informan, seluruh petugas harus siap dan mampu untuk menerapkan program. Berdasarkan Teori Van Meter dan Van Horn, sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana kebijakan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Misalnya, ada pelaporan jumlah peningkatan bayi balita stunting pada saat pengukuran ulang yang harus tersedia lebih memantau selama berlangsungnya kegiatan program Dapur Sehat.

Standar dan sasaran program penurunan stunting

Di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, program Dapur Sehat dilaksanakan dengan standar yang baik, yang menunjukkan penurunan angka stunting, menurut observasi dan wawancara yang menyeluruh dengan informan. Namun, tidak semua desa menerapkan program Dapur Sehat. Ada beberapa desa yang masih belum memiliki Dapur Sehat. Program ini seringkali melibatkan berbagai desa dalam satu acara sosialisasi seminggu sekali untuk tiga desa sekaligus di rumah stunting. Berdasarkan Teori Van Meter dan Van Horn dalam konteks mengukur kinerja implementasi kebijakan, menekankan pentingnya penetapan standar dan sasaran yang harus dicapai sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan implementasi kebijakan oleh para pelaksana kebijakan. Masih adanya desa yang belum melaksanakan program Dapur Sehat selain dari program Dapur Sehat gabungan beberapa desa.

Sumber daya

Semua pihak mendukung program ini secara penuh, bukan secara terpisah, sehingga sumber daya yang tersedia untuk mendukung program Dapur Sehat ini sudah cukup. (Sihotang, 2021) Tim KB, bidan desa, aparatur desa dan kecamatan, serta ahli gizi adalah rekan kerja program. Tim KB, bidan desa, aparatur desa dan kecamatan, serta ahli gizi sebagai rekan kerja program dapat menjadi kendala dalam keberhasilan implementasi tersebut. Semoga tidak ada hambatan yang fatal. Namun, sarana yang ada masih digunakan dan akan dimaksimalkan semaksimal mungkin. Pihak puskesmas juga memerlukan bantuan dari dana desa untuk mendapatkan dana untuk program Dapur Sehat ini.

Lingkungan sosial dalam pelaksanaan upaya untuk mengurangi stunting

Observasi menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan pengetahuan juga menjadi penghalang untuk pelaksanaan program Dapur Sehat. Ini termasuk lingkungan kumuh, kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mengasuh anak, dan faktor ekonomi, karena penghasilan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari anak. Menurut teori Van Meter dan Van Horn, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi

penyebab kegagalan dalam pelaksanaan, sehingga diperlukan kondisi eksternal yang kondusif untuk keberhasilan implementasi. Orang tua yang tidak tahu bagaimana menjaga anak mereka mungkin tidak mendapatkan nutrisi yang tepat. (Subagia, 2021) Meskipun ada pemberian makanan tambahan seperti telur, yang seharusnya hanya diberikan untuk anak stunting, namun diberikan kepada seluruh keluarga. Akibatnya, makanan yang seharusnya cukup untuk seminggu hanya untuk anak stunting, habis dalam waktu tiga hari.

Pembahasan

1. Program intervensi stunting Spesifik dan nutri sensitif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari semua orang yang diwawancarai, Program Dapur Sehat sebulan sekali di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau berjalan dengan baik. Selain itu, mereka juga membuat Dapur Sehat dan sosialisasi di rumah stunting, yang diselenggarakan seminggu sekali untuk masing-masing tiga desa. Rumah stunting ini ditujukan untuk orang-orang yang memiliki bayi dan balita.
2. Program intervensi stunting Spesifik dan nutri sensitif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menyeluruh dengan semua pihak yang terlibat, terlihat bahwa ada sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau mengenai implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting. Namun, masyarakat yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut terkadang dijemput oleh petugas dari puskesmas karena berbagai alasan.
3. Disposisi dalam pelaksanaan program stunting. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan menyatakan bahwa kebijakan untuk percepatan penanggulangan stunting telah diterima dengan baik. Peraturan yang mempercepat penanganan stunting telah meningkatkan kerja sama dan upaya bersama semua lembaga dan pihak terlibat dari berbagai tingkatan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah stunting di Indonesia. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa para pelaksana program DASHAT sangat antusias. Mereka semua hadir untuk pelatihan dan setelah pelatihan, mereka memahami apa yang harus dilakukan. Mereka ingin menjalankan dan berkontribusi pada semua program DASHAT, baik di desa mereka sendiri maupun di desa lain.

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang menyeluruh dengan seluruh subjek, dapat disimpulkan bahwa semua petugas di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau harus siap dan responsif dalam mensosialisasikan dan menerapkan program Dapur Sehat untuk menurunkan stunting di kalangan balita. Stunting adalah masalah nasional dan global. Orang di seluruh dunia berusaha mengurangi prevalensi stunting di negara mereka. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mencakup tujuan global yang mendasari upaya ini.

Standar dan sasaran dalam pelaksanaan program penurunan stunting

Berdasarkan pengamatan dan wawancara menyeluruh dengan semua informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan program Dapur Sehat untuk menurunkan angka stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau telah memenuhi standar dan sasaran, dengan berhasil mengurangi jumlah balita yang mengalami stunting. Meskipun demikian, belum semua desa melaksanakan program Dapur Sehat secara mandiri dan masih mengandalkan penggabungan lebih dari satu desa (Kusherdaryana, 2022). Di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, fokus pelaksanaan kebijakan penurunan stunting adalah balita, calon pengantin, remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Sumber Daya

Menurut penelitian sebelumnya, banyak mitra yang bekerja sama untuk mensukseskan program DASHAT (Rahman, 2019), termasuk institusi, aparatur desa, tim pendamping keluarga, bidan desa, dan ahli gizi keluarga berencana, yang mendukung program dengan sangat baik, bukan secara mandiri. Sumber daya manusia menunjukkan bahwa program Dapur Sehat untuk menurunkan stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau masih kurang memadai karena petugas mengalami tumpang tindih tugas. Meskipun demikian, sarana dan prasarana serta dana yang diberikan dianggap memadai.

Struktur birokrasi dalam pelaksanaan program penurunan stunting

Ada pedoman yang jelas untuk melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat penurunan stunting. Pedoman kebijakan yang dibuat oleh pembuat kebijakan juga menjelaskan fungsi dan tanggung jawab pemerintah tingkat kecamatan dan desa. Pada masalah sebelumnya, kinerja program tidak terpengaruh oleh badan pelaksana. Dalam melihat dan mengevaluasi proses implementasi kebijakan, karakteristik badan pelaksana memastikan keberhasilan program. Para pelaksana memiliki keyakinan bahwa mereka memahami dan mengerti standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan selama pelaksanaan DASHAT. (Putri, 2023) Menurut observasi dan wawancara menyeluruh dengan semua subjek, struktur organisasi program penurunan stunting di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau mencakup evaluasi, prosedur operasional, dan pelaporan hasil. Untuk mengukur ulang intervensi terhadap balita stunting, kerja sama dilakukan dan hasilnya didokumentasikan. Untuk memungkinkan pemangku kepentingan membuat kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pencegahan stunting, evaluasi akan dilakukan terhadap capaian penurunan angka stunting.

Lingkungan sosial dalam pelaksanaan program penurunan stunting

Di UPT Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, hasil observasi dan wawancara mendalam dengan seluruh informan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang kumuh, pemikiran orang tua tentang gizi anak, dan pola asuh orang tua yang tidak memprioritaskan kesehatan anak dapat menjadi penghalang untuk program Dapur Sehat. Salah satu penyebab masalah kurang gizi di Indonesia adalah kemiskinan ekonomi. Akibatnya, para pelaksana memberikan bantuan langsung berupa makanan tambahan, sembako seperti telur dan susu, serta kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat pengurangan stunting. Namun, stunting dianggap sebagai masalah kesehatan, dan masyarakat menghadapi stigma. Pengetahuan ibu tentang pola asuh dan nutrisi keluarga, termasuk pemberian makanan yang bergizi, harus ditingkatkan (Haria, 2023). Namun, karena stunting dianggap sebagai kondisi yang merugikan, masih ada orang yang menolak untuk menanganinya. Penting bagi pemerintah untuk mendukung pelaksanaan kebijakan yang bertujuan untuk mempercepat penurunan stunting di UPT. Penting bagi Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau untuk memberikan bantuan terbaik kepada balita stunting (Shinta Aurellia, 2022).

KESIMPULAN

Untuk menurunkan angka stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, program Dapur Sehat telah dilaksanakan dengan kolaborasi dari berbagai pihak terkait. Program ini ditujukan untuk keluarga yang memiliki balita stunting. Namun, karena pola pikir yang belum ideal, terkadang diperlukan pendekatan khusus untuk komunitas yang belum sepenuhnya mengikuti program tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua balita stunting tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola asuh yang baik bagi

anak mereka. Salah satu faktor pendorong program DASHAT adalah komunikasi yang efektif melalui sosialisasi, karena program akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang efektif. Fokus dalam pelaksanaan kebijakan program Dapur Sehat untuk menurunkan stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau adalah kesiapan dan kemampuan petugas. Setiap petugas diharapkan siap dan bersedia mengambil tindakan saat angka stunting meningkat, serta menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan kepada keluarga yang memiliki bayi stunting. Kriteria dan tujuan program Dapur Sehat di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau telah ditetapkan dengan baik. Ini menunjukkan penurunan angka stunting menjadi 16 anak yang terdaftar sebagai stunting. Sasaran program ini adalah balita stunting, tetapi juga mencakup remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui. Struktur organisasi dalam pelaksanaan program Dapur Sehat untuk mempercepat penurunan stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau mencakup standar operasional prosedur, evaluasi, dan pelaporan hasil. Evaluasi dilakukan melalui kolaborasi dengan mempertimbangkan ulang intervensi bagi balita stunting, pemberian makanan tambahan, serta evaluasi laporan capaian program Dapur Sehat melalui PPGM untuk memungkinkan pemangku kepentingan membuat kebijakan yang lebih baik. Dalam program Dapur Sehat untuk menurunkan stunting di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, sumber daya manusia masih menghadapi masalah, terutama terkait dengan tumpang tindih pekerjaan antar petugas. Meskipun demikian, sarana dan prasarana, serta dana dari APBD, BOK, DAK, dan dana desa, sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan program ini. Di Puskesmas Kecamatan Pagar Merbau, program Dapur Sehat untuk menurunkan stunting tidak berjalan dengan baik karena faktor sosial ekonomi dan pengetahuan masyarakat. Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan pengetahuan yang belum optimal terkait pola asuh anak, serta masalah ekonomi keluarga yang terbatas, menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Pola pikir orang tua terkait gizi anak juga merupakan faktor penghambat program DASHAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E.L., Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., Kadiri, U., Sellomangleng No., J., Keldiri, K., Timur, J., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). "Sistem Tinjauan Faktor Risiko, Penyebab, dan Dampak Stunting pada Anak."
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 636-648.
- Haria, N. G., Humairah, J. F., Putri, D. A., Oktaviani, V., & Niko, N. (2023). Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 204-214.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). "Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018." Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusherdiana, H., Muslim, S., Soesanto, H., & Suganda, R. S. A. (2022). Pelaksanaan Program CHSE di Homestay Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 82-98.
- Menurut penelitian kesehatan nasional tahun 2018, angka stunting telah menurun. Melihat informasi ini di Meldia Indonesia: <https://meldiaindonesia.com/humaniora/195157/riset-kesehatan-nasional-2018-angka-stunting-turun>.

- Organisasi Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2024); BKKBN Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (2024); serta Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Nomor 72 Tahun 2021 dapat ditemukan di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-ta>.
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2024). Dapur sehat atasi stunting (Dashat): Mengubah pola hidup sehat ibu dan anak dalam pencegahan stunting di Jakarta Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 53-61.
- Putri, P. (2023). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting Di Kab. Enrekang= Program Policy Implementation Stunting Management In Regency. Enrekang* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sihotang, W. S. (2021). *Peran tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), Buku Saku Hasil Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Kelompok Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-9, Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2021). "The Impact of Malnutrition in the First Two Years of Life." Retrieved from UNICEF website.
- World Health Organization. (2020). "Nutritional Factors Affecting Child Development." Retrieved from WHO website.